



**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN  
SISWA KELAS IV SDN GUGUS PLAWANGAN SITUS  
KECAMATAN KRAGAN KABUPATEN REMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh**

**Marisatul Hasanah**

**1401416222**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**



**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN  
SISWA KELAS IV SDN GUGUS PLAWANGAN SITUS  
KECAMATAN KRAGAN KABUPATEN REMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh**

**Marisatul Hasanah**

**1401416222**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang”, karya

Nama : Marisatul Hasanah

NIM : 1401416222

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui

Semarang, 12 Agustus 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Pembimbing,



Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.

NIP 196312241987032001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang” karya

Nama : Marisatul Hasanah

NIM : 1401416222

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pada hari ini Rabu, 12 Agustus 2020

Semarang, 12 Agustus 2020

### Panitia Ujian

Ketua,



Penguji I,

Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd.

NIP. 195805171983032002

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Penguji II,

Novi Setyasto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199011102015041001

Penguji IIIV

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.

NIP 1963 12241987032001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penandatanganan di bawah ini,

Nama : Marisatul Hasanah

NIM : 1401416222

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya peneliti, bukan jiplakan tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Agustus 2020

Peneliti



Marisatul Hasanah

1401416222

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri (Ibu Kartini)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles)

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Kusnan dan Ibu Maspiyah yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya baik secara moral maupun material dalam setiap langkah peneliti.
3. Almamaterku Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

## ABSTRAK

**Marisatul.Hasanah.**2020. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Skripsi. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Sri Sami Asih, M.Kes. 148 halaman.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan penelitian ini adalah (1) menguji hubungan kebiasaan belajar terhadap keaktifan siswa; (2) menguji hubungan kemandirian belajar terhadap keaktifan siswa; (3) menguji hubungan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling yang berjumlah 111 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis *product moment*, uji prayarat (uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji hipotesis peneitian, uji F, uji korelasi ganda dan koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap keaktifan siswa, interpretasi keeratan korelasi menunjukkan kategori kuat yaitu sebesar 65,1%; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap keaktifan siswa, interpretasi keeratan korelasi menunjukkan kategori sangat cukup yaitu sebesar 39,3%; (3) terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap keaktifan siswa, interpretasi keeratan korelasi menunjukkan hubungan yang kuat yaitu sebesar 55,6%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap keaktifan siswa siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

**Kata kunci:** keaktifan siswa; kemandirian belajar; kebiasaan belajar.

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar Kemandirian Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang” dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Dr. Edy Purwanto, M. Si, Ketua Penguji;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn, Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
5. Dr. Sri Sulistyorini M.Pd., penguji 1;
6. Novi Setyasto, S.Pd., M.Pd., penguji 2;
7. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., penguji 3;
8. Kepala Sekolah SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang;
9. Guru Kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang;
10. Siswa kelas Kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang;

11. Kusnan, Maspiyah, Orang tua peneliti

12. Ahmad Afandi;

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah serta kebahagiaan kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan pembaca.

Semarang, 12 Agustus 2020

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Marisatul Hasanah', written in a cursive style.

Marisatul Hasanah

NIM 1401416222

## **DAFTAR ISI**

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Pembatasan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.4 Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.5 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>1.6 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>a. Manfaat Teoritis .....</b>	<b>10</b>
<b>b. Manfaat Praktis.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
<b>2.1 Kajian Teoritis.....</b>	<b>12</b>
<b>2.1.1 Hakikat Belajar.....</b>	<b>12</b>
<b>2.1.2 Hakikat Kemandirian Belajar .....</b>	<b>22</b>
<b>2.1.4 Hakikat Keaktifan Siswa.....</b>	<b>29</b>
<b>2.2 Kajian Empiris .....</b>	<b>36</b>
<b>2.3 Kerangka Berpikir.....</b>	<b>47</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>50</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>51</b>

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
<b>3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....</b>	<b>51</b>
3.1.1 Jenis Penelitian .....	51
3.1.2 Desain Penelitian .....	51
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>52</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>52</b>
3.3.1 Populasi .....	52
3.3.2 Sampel .....	53
<b>3.4 Variabel Bebas ( Independant Variabel ).....</b>	<b>56</b>
<b>3.5 Variabel Terikat ( <i>Dependant Variabel</i> ) .....</b>	<b>56</b>
<b>3.6 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>57</b>
3.6.1 Kebiasaan Belajar (X <sub>1</sub> ) .....	57
3.6.2 Kemandirian Belajar (X <sub>2</sub> ) .....	58
3.6.3 Keaktifan Siswa(Y) .....	58
<b>3.7 Tehnik Pengumpulan Data.....</b>	<b>59</b>
3.7.1 Angket .....	59
3.7.2 Wawancara .....	60
3.7.3 Dokumentasi .....	60
<b>3.8 Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>60</b>
3.8.1 Instrumen Kebiasaan Belajar .....	61
3.8.2 Intrumen Kemandirian Belajar.....	61
3.8.3 Instrumen Keaktifan Siswa.....	62
<b>3.9 Uji Coba Instrumen Penelitian .....</b>	<b>63</b>
3.9.1 Uji Validitas Instrumen .....	64
3.9.2 Reliabilitas Instrumen .....	68
<b>3.10 Tehnik Analisis Data .....</b>	<b>71</b>
<b>3.11 Uji Prasyarat .....</b>	<b>73</b>
<b>3.12 Uji Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>78</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>85</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian.....</b>	<b>85</b>

4.1.1. Sampel Penelitian .....	85
4.1.2 Analisis Data Deskriptif.....	86
4.2 Transformasi Data .....	113
4.3 Uji Prasyarat Analisis .....	121
4.3.2 Uji Linieritas.....	122
4.3.3 Uji Multikolinieritas .....	124
4.4 Analisis Data Akhir .....	125
4.4.1 Analisis Korelasi Sederhana .....	125
4.4.2 Analisis Korelasi Ganda .....	129
4.4.3 Uji F (Signifikansi) .....	130
4.4.4 Uji Koefisien Determinasi .....	131
4.5 Pembahasan .....	132
4.5.1 Kebiasaan Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.....	133
4.5.2 Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang .....	134
4.5.3 Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.....	135
4.5.4 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang 137	
4.5.5 Hubungan Kemandirian Belajar dengan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang .....	139
4.5.6 Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.....	140
4.6 Implikasi Hasil Penelitian.....	143
4.6.1 Implikasi Teoritis .....	144
4.6.2 Implikasi Praktis .....	145
4.6.3 Implikasi Pedagogis .....	146
BAB V.....	147
PENUTUP.....	147

<b>5.1</b>	<b>Simpulan.....</b>	<b>147</b>
<b>5.2</b>	<b>Saran.....</b>	<b>148</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>150</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>155</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian .....	58
Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian .....	60
Tabel 3.3 Instrumen Kebiasaan Belajar .....	65
Tabel 3.4 Instrumen Kemandirian Belajar .....	65
Tabel 3.5 Instrumen Keaktifan Siswa .....	66
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kebiasaan Belajar .....	70
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kemandirian Belajar .....	71
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Keaktifan Siswa .....	71
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Kebiasaan Belajar.....	73
Tabel 3.10 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Angket Kemandirian Belajar .....	73
Tabel 3.11 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Angket Keaktifan Siswa.....	74
Tabel 3.12 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	84
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	88
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Kebiasaan Belajar.....	89
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar .....	91
Tabel 4.4 Kategori Kebiasaan Belajar .....	92
Tabel 4.5 Kategori Kebiasaan Belajar Setiap Indikator.....	94
Tabel 4.6 Kategori Skor Indikator Langkah dalam Kegiatan Belajar.....	94
Tabel 4.7 Kategori Skor Indikator Kesigapan Belajar .....	95
Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Kemandirian Belajar .....	96
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar .....	97
Tabel 4.10 Kategori Kemandirian Belajar .....	99
Tabel 4.11 Kategori Kemandirian Belajar Setiap Indikator.....	100
Tabel 4.12 Kategori Skor Indikator Motivasi .....	101
Tabel 4.13 Kategori Skor Indikator Kreatif dan Inisiatif.....	101
Tabel 4.14 Kategori Skor Indikator Percaya Diri .....	102
Tabel 4.15 Kategori Skor Indikator Tanggung Jawab .....	103
Tabel 4.16 Kategori Skor Indikator Pengendalian Diri .....	104

Tabel 4.17 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Keaktifan Siswa .....	105
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa .....	106
Tabel 4.19 Kategori Keaktifan Siswa .....	108
Tabel 4.20 Kategori Keaktifan Siswa Setiap Indikator.....	109
Tabel 4.21 Kategori Skor Indikator Turut Serta dalam Melaksanakan Tugas ...	110
Tabel 4.22 Kategori Skor Indikator Bertanya Kepada Siswa Lain atau Guru ....	111
Tabel 4.23 Kategori Skor Indikator Berusaha Mencari Berbagai Informasi .....	112
Tabel 4.24 Kategori Skor Indikator Melaksanakan Diskusi .....	113
Tabel 4.25 Kategori Skor Indikator Melatih Diri dalam Memecahkan Masalah	114
Tabel 4.26 Hasil Transformasi Data Variabel Kebiasaan Belajar .....	117
Tabel 4.27 Hasil Transformasi Data Variabel Kemandirian Belajar .....	119
Tabel 4.28 Hasil Transformasi Data Variabel Keaktifan Siswa .....	122
Tabel 4.29 Hasil Uji Normalitas Data.....	123
Tabel 4.30 Hasil Uji Linieritas Kebiasaan Belajar dengan Keaktifan Siswa.....	124
Tabel 4.31 Hasil Uji Linieritas Kemandirian Belajar dengan Keaktifan Siswa ..	125
Tabel 4.32 Hasil Uji Multikolinieritas .....	126
Tabel 4.33 Hasil Korelasi Sederhana antara Kebiasaan Belajar dengan Keaktifan Siswa .....	127
Tabel 4.34 Hasil Korelasi Sederhana antara Kemandirian Belajar dengan Keaktifan Siswa .....	129
Tabel 4.35 Hasil Korelasi Ganda Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Keaktifan Siswa .....	130
Tabel 4.36 Hasil Uji F (Signifikansi).....	131
Tabel 4.37 Hasil Uji Determinasi Kebiasaan Belajar dengan Keaktifan Siswa .	132
Tabel 4.38 Hasil Uji Determinasi Kemandirian Belajar dengan Keaktifan Siswa	132
Tabel 4.39 Hasil Uji Determinasi Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Keaktifan Siswa.....	133

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	54
Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma Ganda .....	57
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar .....	92
Gambar 4.2 Diagram Skor Variabel Kebiasaan Belajar .....	93
Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Kemandirian Belajar.....	98
Gambar 4.4 Diagram Kategori Skor Variabel Kemandirian Belajar .....	99
Gambar 4.5 Diagram Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa .....	107
Gambar 4.6 Diagram Kategori Skor Variabel Keaktifan Siswa .....	108
Gambar 4.7 Hasil Penelitian Korelasi Sederhana dan Korelasi Ganda .....	146

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Jadwal Penelitian .....	155
Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru.....	156
Lampiran 3. Daftar Nama Respondan Uji Coba Instrumen.....	165
Lampiran 4. Pedoman Uji Coba Instrumen Angket Kebiasaan Belajar .....	183
Lampiran 5. Pedoman Uji Coba Instrumen Angket Kemandirian Belajar .....	184
Lampiran 6. Pedoman Uji Coba Instrumen Angket Keaktifan Siswa .....	185
Lampiran 7. Uji Coba Instrumen Angket Kebiasaan Belajar .....	188
Lampiran 8. Uji Coba Instrumen Angket Kemandirian Belajar .....	193
Lampiran 9. Uji Coba Instrumen Angket Keaktifan Siswa .....	200
Lampiran 10. Hasil Uji Coba Instrumen Kebiasaan Belajar.....	205
Lampiran 11. Hasil Uji Coba Instrumen Kemandirian Belajar.....	107
Lampiran 12. Hasil Uji Coba Instrumen Keaktifan Siswa.....	210
Lampiran 13. Hasil Rekapitulasi Uji Coba Instrumen Kebiasaan Belajar.....	212
Lampiran 14. Hasil Rekapitulasi Uji Coba Instrumen Kemandirian Belajar .....	213
Lampiran 15. Hasil Rekapitulasi Uji Coba Instrumen Keaktifan Siswa.....	214
Lampiran 16. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Angket Kebiasaan Belajar.....	216
Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Angket Kemandirian Belajar .....	218
Lampiran 18. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Angket Keaktifan Siswa .....	220
Lampiran 19. Pedoman Instrumen Angket Kebiasaan Belajar .....	222
Lampiran 20. Angket Kebiasaan Belajar .....	223
Lampiran 21. Pedoman Instrumen Angket Kemandirian Belajar .....	226
Lampiran 22. Angket Kemandirian Belajar .....	227
Lampiran 23. Pedoman Instrumen Angket Keaktifan Siswa .....	230
Lampiran 24. Angket Keaktifan Siswa .....	233
Lampiran 25. Hasil Angket Kebiasaan Belajar.....	236
Lampiran 26. Hasil Angket Kemandirian Belajar .....	237

Lampiran 27. Hasil Angket Keaktifan Siswa.....	238
Lampiran 28. Rekapitulasi Skor Angket Kebiasaan Belajar.....	239
Lampiran 29. Rekapitulasi Skor Angket Kemandirian Belajar .....	242
Lampiran 30. Rekapitulasi Skor Angket Keaktifan Siswa.....	245
Lampiran 31. Rekapitulasi Skor Indikator Variabel Kebiasaan Belajar .....	248
Lampiran 32. Rekapitulasi Skor Indikator Variabel Kemandirian Belajar.....	253
Lampiran 33. Rekapitulasi Skor Indikator Variabel Keaktifan Siswa .....	258
Lampiran 34. Grafik Normalitas .....	263
Lampiran 35. Grafik Uji Linieritas .....	264
Lampiran 36. Daftar r-Tabel .....	266
Lampiran 37. Daftar r-Tabel (Uji .....	267
Lampiran 38. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kebiasaan Belajar, Kemandirian Belajar dan Keaktifan Siswa dengan $r_{tabel} = 0,334$ , Taraf Signifikansi 0,05 dan $n = 35$ .....	264
Lampiran 39. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Angket Kebiasaan Belajar, Kemandirian Belajar dan Keaktifan Siswa.....	265
Lampiran 40. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Kebiasaan Belajar dan Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar.....	266
Lampiran 41. A) Kategori Kebiasaan Belajar.....	267
B) Kategori Kebiasaan Belajar Setiap Indikator.....	267
C) Kategori Skor Indikator Langkah dalam Kegiatan Belajar.....	267
D) Kategori Skor Indikator Kesigapan Belajar.....	267
Lampiran 42. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Kemandirian Belajar dan Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar.....	268
Lampiran 43. A) Kategori Kemandirian Belajar.....	269
B) Kategori Kemandirian Belajar Setiap Indikator.....	269
C) Kategori Skor Indikator Motivasi.....	269
D) Kategori Skor Indikator Kreatif dan Inisiatif.....	269
E) Kategori Skor Indikator Percaya diri.....	269

F) Kategori Skor Indikator Tanggung Jawab.....	269
G) Kategori Skor Indikator Pengendalian Diri.....	269
Lampiran 44. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Keaktifan Siswa dan Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa.....	270
Lampiran 45. A) Kategori Keaktifan Siswa.....	271
B) Kategori keaktifan Siswa Setiap Indikator.....	271
C) Kategori Skor Indikator Turut serta dalam melaksanakan tugas	
D) Kategori Skor Indikator Bertanya kepada siswa lain atau guru	
E) Kategori Skor Indikator Berusaha Mencari Berbagai Informasi	
F) Kategori Skor Indikator Melaksanakan Diskusi.....	271
G) Kategori Skor Indikator Melatih Diri Dalam Memecahkan Masalah.....	271
Lampiran 46. Hasil Transormasi Data Variabel Kebiasaan Belajar, Kemandirian Belajar dan Keaktifan Siswa.....	272
Lampiran 47. Hasil Uji Normalitas Data.....	273
Lampiran 48. Hasil Uji Linieritas Kebiasaan Belajar Siswa dengan Keaktifan Siswa, Hasil Uji Linieritas Kemandirian Belajar dengan Keaktifan Siswa.....	274
Lampiran 49. Hasil Uji Multikolinieritas.....	275
Lampiran 50. Hasil Korelasi Sederhana antara Kebiasaan Belajar dengan Keaktifan Siswa, Hasil Korelasi Sederhana antara Kemandirian Belajar dengan Keaktifan Siswa, Hasil Korelasi Ganda Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Keaktifan Siswa.....	
Lampiran 51. Hasil Uji F (Signifikansi).....	276
Lampiran 52. Hasil Uji Determinasi Kebiasaan Belajar dengan Keaktifan Siswa, Hasil Uji Determinasi Kemandirian Belajar dengan Keaktifan Siswa dan Hasil Uji Determinasi Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Keaktifan Siswa.....	277

Lampiran 53. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Awal .....	278
Lampiran 54. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian .....	283
Lampiran 55. Dokumentasi .....	290

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mewujudkan cita-cita bangsa dapat dilakukan melalui sistem pendidikan. Upaya dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa adalah melalui peningkatan kualitas warga Negara Indonesia sendiri dari berbagai segi. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I memberikan pengertian mengenai pendidikan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara (Hasbullah, 2018 : 3). Usaha sadar yang terencana tidak semata-mata dilakukan hanya untuk memenuhi suatu konsep pendidikan. Usaha yang dilakukan tersebut mempunyai maksud dan tujuan yang akan dicapai dalam proses pelaksanaannya.

Tujuan pendidikan yang terdapat dalam Bab II Pasal 3 mengatakan bahwa, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Zubaedi, 2015 : 74). Tujuan pendidikan nasional akan tercapai apabila dalam proses penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan prinsip yang tertulis dalam Pasal 4 ayat 5 yakni

pendidikan diselenggarakan dengan cara mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap warga masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam menerima pendidikan harus mempunyai budaya atau kebiasaan belajar yang baik meliputi membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan muatan dalam kurikulum yang berlaku. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal penjelasan tersebut terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 37 Ayat 1 (Munib, 2015 : 171).

Penguasaan muatan dalam kurikulum membutuhkan budaya belajar yang baik, diantaranya adalah membaca, menulis, dan menghitung. Budaya belajar yang baik dapat membuat siswa mampu menentukan kegiatan belajar yang baik pula untuk dirinya sendiri. Pada saat siswa sudah menentukan kegiatan belajar yang dianggap baik untuk dirinya sendiri maka akan ada kemauan untuk melaksanakannya secara rutin setiap hari supaya memperoleh hasil yang baik pula. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari akan membentuk suatu kebiasaan dalam belajar. Penyelesaian aktivitas dengan menggunakan langkah-langkah yang tidak berubah ketika mengerjakan berbagai kegiatan dalam proses belajar yang disebut dengan kebiasaan belajar (Djaali, 2015 : 128).

Kegiatan belajar yang menjadi suatu kebiasaan dalam belajar akan menimbulkan sifat kemandirian dalam belajar yang akan dimiliki oleh anak.

Mandiri akan tercipta karena sudah terbiasa. Mandiri merupakan salah satu bentuk potensi siswa yang harus dikembangkan dan tercantum dalam tujuan pendidikan. Proses belajar sangat memerlukan perilaku mandiri, semua hal yang dihadapi oleh setiap individu baik hal yang dianggap mudah, susah maupun hal yang baru saja diketahui, individu dapat berpikir untuk bertindak mandiri dalam menghadapi keadaan tersebut. Sehingga, merupakan sikap yang membuat siswa menyelesaikan masalah dengan kemampuan yang dimiliki yang berasal dari pengalaman yang dialaminya. Kesiapan siswa juga menjadi salah satu unsur dalam belajar yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan kegiatan belajar supaya proses belajar dan prestasi belajar dapat diperoleh secara maksimal. Kesiapan bisa diartikan dimana siswa dapat menyiapkan diri baik secara fisik maupun psikis untuk melaksanakan kegiatan belajar. Untuk melakukan kesiapan diri yang baik, siswa perlu menumbuhkan kemandirian dalam diri mereka. Kemandirian adalah sikap yang dapat dengan cara mengumpulkan berbagai hal selama perkembangan yang dapat mendorong individu untuk menerapkan sikap mandiri dalam situasi apapun (Fatimah, 2010 : 143).

Individu yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dan dilakukan secara terus-menerus akan menciptakan suatu minat atau keinginan untuk belajar secara mandiri demi mencapai tujuan yang akan dicapainya. Sehingga, kebiasaan dan kemandirian belajar merupakan dua aspek yang mempengaruhi berhasil tidaknya aktivitas belajar serta keaktifan siswa dalam belajar di kelas. Hal ini sependapat dengan teori Gestalt (Slameto, 2015 : 9) menyatakan bahwa belajar lebih berhasil jika berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan siswa serta

belajar berlangsung secara terus-menerus. Keaktifan belajar dari peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang dilakukannya baik secara fisik maupun secara non fisik. Situasi belajar yang aktif dan kondusif akan tercipta dari suatu keaktifan. Belajar aktif adalah menekankan keaktifan peserta didik dalam suatu sistem belajar mengajar, baik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang memuaskan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010 : 44) menyatakan bahwa kecenderungan psikologi dewasa ini beranggapan bahwa anak merupakan makhluk aktif. Anak memiliki motivasi untuk berbuat sesuatu, memiliki kemauan dan inisiatif sendiri. Belajar merupakan suatu hal yang tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain dan juga di paksakan oleh orang lain. Belajar akan terjadi apabila anak mengalami kesadaran dan kemauan diri. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Oleh karna itu dengan menguasai konsep dasar mengenai belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis (Rifa'i, 2015 : 64). Dan menurut Gagne (1977 : 3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Keaktifan siswa yang diharapkan belum terjadi secara maksimal dikarenakan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar siswa belum maksimal dibuktikan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Syahrilfuddin dan Noviana (2016:1-13) yang berjudul “Hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD se-kacamatan Tampan. Dalam penelitian tersebut ditemukan permasalahan yang dialami siswa di kelas VC SDN 105 Pekanbaru, yakni adanya kebiasaan belajar siswa yang kurang baik seperti tidak tepat waktu masuk kelas, kurang fokus siswa mengikuti pelajaran, kurangnya kesiapan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, jarang mengerjakan PR, catatan yang tidak lengkap dan sebagainya.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada tanggal 5 – 6 Desember 2019 di SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang yang terdiri dari SDN 1 Plawangan, SDN 2 Plawangan, SDN 3 Plawangan, SDN Balongmulyo, dan SDN Tegalmulyo diperoleh berbagai permasalahan yang muncul di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru, ditemukan permasalahan diantaranya yaitu pengondisian siswa pada saat pembelajaran kurang optimal dikarenakan jumlah siswa yang tidak sesuai dengan aturan rombongan belajar dengan ketentuan minimal 6 siswa dan maksimal 24 siswa untuk SD/MI sesuai Permendikbud No. 17 Tahun 2017. Hal ini terjadi di beberapa SD di SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Guru juga mengakui bahwa kesulitan proses pembelajaran juga diakibatkan oleh kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, kesiapan siswa yang masih kurang optimal, masih cenderung malas untuk belajar dan minat belajar siswa yang masih kurang, sedangkan materi kurikulum 2013

mebutuhkan kemampuan yang mumpuni. Guru perlu memancing secara berkala kepada siswa agar mempunyai kemauan untuk membaca. Karena pada kenyataannya kurikulum 2013 membutuhkan minat baca yang lebih tinggi supaya dapat memahami materi yang disampaikan. Permasalahan lain terdapat pada kebiasaan belajar siswa. Siswa masih perlu adanya pemantauan dalam belajar. Guru lebih sering mengarahkan siswa agar mempunyai kesadaran pada diri siswa untuk menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar siswa di SDN Gugus Plawangan Situs masih kurang optimal.

Kemandirian belajar siswa juga masih kurang optimal, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru terdapat siswa yang sebagian besar masih kurang memiliki kepercayaan diri dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, masih adanya siswa yang terpengaruh dengan jawaban teman lainnya ketika mendapatkan pertanyaan dari guru sebagai pengecoh. Beberapa siswa juga masih kedapatan menyontek teman ketika ulangan berlangsung, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu dan sebagian besar pula belum adanya inisiatif tersendiri untuk membuat catatan materi kecil yang sekiranya penting untuk dipelajari ketika guru sedang menyampaikan materi.

Permasalahan lain juga terdapat pada tingkat keaktifan siswa. Siswa masih bersikap pasif dan kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Pada saat guru melontarkan pertanyaan, siswa kurang antusias untuk menjawabnya. Hanya siswa-siswa berprestasi yang antusias dalam menjawab pertanyaan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman materi yang diterima siswa, sehingga mereka merasa kurang percaya diri atas jawabannya. Siswa juga kurang

berani dan aktif untuk bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti. Hal ini menyebabkan ketidaktahuan siswa yang semakin bertambah dan dapat mengakibatkan kebodohan. Rata-rata siswa yang aktif di kelas adalah siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, disiplin dalam mengerjakan tugas, memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Guru perlu mencari strategi agar siswa tertarik dan ingin menjawab pertanyaan atau bertanya apabila ada hal belum diketahui atau materi yang belum dimengerti.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengkaji masalah tersebut melalui penelitian korelasi dengan judul **“Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh di kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang, dapat disebutkan beberapa akar permasalahan yaitu :

- a. Pengondisian siswa yang masih kurang optimal dikarenakan jumlah siswa yang tidak sesuai dengan aturan rombongan belajar dengan ketentuan SD/MI yakni minimal 6 siswa dan maksimal 24 siswa .
- b. Kebiasaan belajar siswa yang masih kurang optimal dapat dilihat dari hasil wawancara guru yakni antara lain kesiapan siswa dalam belajar masih kurang optimal, masih cenderung malas untuk belajar dan adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah dan PR.

- c. Kemandirian belajar siswa yang masih kurang optimal dapat dilihat dari hasil wawancara guru yaitu antara lain adanya siswa yang menyontek ketika ulangan.
- d. Keaktifan belajar siswa yang masih tergolong rendah dapat dilihat dari hasil wawancara guru yakni antara lain adanya siswa yang pasif dalam menjawab pertanyaan guru serta pasif untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang tertulis di atas, peneliti membatasi masalah yaitu kebiasaan belajar, kemandirian belajar dan keaktifan belajar siswa. Peneliti ingin mengetahui hubungan kebiasaan dan kemandirian belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Sitis Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang tertulis di atas, maka dapat menentukan rumusan masalah meliputi :

- a. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Sitis Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang?
- b. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Sitis Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang?

- c. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertulis di atas, maka dapat dipaparkan bahwa tujuan penelitian untuk :

- a. Menguji hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.
- b. Menguji hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.
- c. Menguji hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis memiliki arti bahwa penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis memiliki arti bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pihak yang terkait dengan penelitian. Berikut uraian manfaat penelitian:

**a. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan kebiasaan dan kemandirian belajar serta hubungannya dengan keaktifan siswa. Perolehan hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan berupa bahan kajian dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

**b. Manfaat Praktis**

Berikut adalah manfaat praktis dari penelitian ini terhadap beberapa pihak yang terkait antara lain :

**1. Bagi Guru**

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar dan mendidik perilaku siswa agar memiliki karakter yang baik dengan menumbuhkan kebiasaan dan kemandirian belajar yang baik pada siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa.

**2. Sekolah**

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sekolah dapat mengondisikan lingkungan agar tercipta lingkungan sekolah yang optimal dan kondusif dimana siswa memiliki kebiasaan belajar, kemandirian belajar dan keaktifan siswa yang baik.

**3. Bagi Orangtua**

Manfaat penelitian ini bagi orangtua adalah untuk dijadikan bahan evaluasi dalam memantau dan membimbing anak-anak agar mempunyai sikap dan perilaku yang

baik untuk meningkatkan kebiasaan belajar, kemandirian belajar dan keaktifan belajar di kelas.

#### 4. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai tentang kebiasaan belajar, kemandirian belajar dan keaktifan siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Hakikat Belajar**

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar mengenai belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis (Rifa'i, 2015 : 64). Dan menurut Gagne (1977 : 3) dalam buku Aunurrahman (2014:68) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Menurut Sudjana (2016 : 168), belajar merupakan tingkah laku manusia yang dihasilkan karena sebuah proses. Perubahan sebagai hasil proses hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti halnya perubahan pada pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah laku, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya rekasinya, daya penerimaannya, dan aspek lainnya yang ada pada diri individu. Belajar adalah proses menghadapi situasi disekitarnya. Belajar mempunyai tujuan yang dibuat melalui pengalaman sebelumnya. Belajar juga sebagai pengubah tingkah laku manusia.

### **2.1.1.1 Prinsip-Prinsip Belajar**

Menurut Aunurrahman (2014 : 113) berikut beberapa prinsip belajar :

#### **1. Prinsip perhatian dan motivasi**

Perhatian dan motivasi merupakan dua aktivitas yang mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Untuk menumbuhkan perhatian dibutuhkan adanya motivasi. Sejumlah hasil menunjukkan bahwa keberhasilan belajar akan meningkat jika anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Motivasi adalah pendorong bagi seseorang agar mempunyai energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat.

#### **2. Prinsip keaktifan**

Keaktifan anak dalam belajar adalah persoalan yang penting dan mendasar yang harus dimengerti, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru didalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap kegiatan belajar yang diikuti. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik apabila diperlukan.

#### **3. Prinsip pengulangan**

Teori belajar klasik yang memberikan dukungan kuat terhadap prinsip belajar pengulangan ini ialah teori psikologi daya. Berdasarkan teori-teori ini, melalui latihan-latihan sehingga daya-daya tersebut semakin berkembang. Dan sebaliknya semakin berkurang dalam pemberian latihan, maka daya-daya tersebut semakin lambat dalam perkembangannya.

### **2.1.1.2 Teori Belajar**

Menurut Karwati (2015 : 206) teori belajar sebagai berikut, yaitu :

#### **a. Teori belajar behavior**

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu control instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang tergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan oleh lingkungan.

#### **b. Teori belajar kognitivistik**

Pada teori belajar kognitivistik menekankan pada belajar daripada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivistik belajar itu tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon melainkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori belajar kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang saling berkesinambungan dengan lingkungan.

#### **c. Teori belajar psikologi sosial**

Teori belajar psikologi sosial memandang bahwa belajar pada hakikatnya suatu proses yang alami. Setiap individu pada dasarnya mempunyai keinginan untuk belajar tanpa didorong oleh orang lain karena setiap individu mempunyai rasa keingintahuan, keinginan menyerap informasi, keinginan mengambil keputusan, keinginan memecahkan masalah, dan berbagai keinginan lainnya yang berhubungan dengan perkembangan dirinya sendiri.

#### d. Teori dari R. Gagne

Terhadap masalah belajar, Gagne menuangkan dua definisi, yaitu :

1. Belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
2. Belajar yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diterima dari suatu intruksi.

Berdasarkan uraian di atas, teori belajar digunakan sebagai landasan suatu hal yang dapat mendukung dalam proses belajar. Teori-teori belajar yang telah diuraikan dapat memberikan gambaran bahwa jenis pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik para siswa , sehingga memicu siswa untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran.

#### **2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Slameto (2015 : 54) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yakni faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar misalnya faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.
  - a. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat motiv, kematangan dan kesiapan.
  - c. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.  
Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul

kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani bisa dilihat dari adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga mengakibatkan minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu itu hilang.

2. Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang terbagi menjadi 3 faktor yakni, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.
  - a. Faktor keluarga terdiri dari bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana dirumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor sekolah yang dapat memperngaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dangaan siswa, hubungan siswa dengan siswa, didiplin sekolah, waktu pelajaran sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  - c. Faktor masyarakat yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat,

## **2.1.2 Hakikat Kebiasaan Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Kebiasaan Belajar**

*Witherington* dalam *Djaali* (2015 : 125) mengungkapkan bahwa kebiasaan (habit) sebagai “*an acquired way of acting ehich is persistent, uniform and fairly automatic*”. Kebiasaan merupakan tingkah laku yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Tindakan kebiasaan tidak membutuhkan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan

atau memperhatikan hal-hal yang lainnya. Setiap peserta didik yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan tersebut akan tampak berubah. Menurut aunurrahman (2014 : 185) kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberikan cirri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Menurut Brughardt dalam Muhibbin Syah (2013 : 116) kebiasaan dapat timbul karena penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar , pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang.

#### **2.1.2.2 Aspek Kebiasaan Belajar**

Dalam kebiasaan terdapat beberapa aspek kebiasaan belajar (Sudjana 2010 :165) yaitu :

##### **1. Cara mengikuti pelajaran**

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam proses belajar tersebut, siswa diberi arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dipahami.

##### **2. Cara belajar mandiri di rumah**

Belajar mandiri di rumah merupakan tugas pokok setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah yaitu adanya keteraturan belajar contohnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas oleh waktu.

##### **3. Cara belajar berkelompok**

Ketika anak belajar sendiri di rumah biasanya sering mengalami kebosanan dan kejenuhan. Untuk mengatasi hal tersebut, variasikan dengan cara belajar bersama teman dekat.

#### 4. Mempelajari buku teks

Buku merupakan sumber ilmu, oleh karena itu membaca buku sebuah keharusan bagi siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Menghadapi ujian

Ujian merupakan salah satu momentum yang dirasa mencemaskan dikalangan para siswa. Kecemasan, kesibukan dan belajar mulai meningkat namun sebaliknya istirahat dan perilaku santai mulai berkurang.

### **2.1.2.3 Kebiasaan Belajar yang Baik**

Dalam proses belajar setiap siswa memiliki kebiasaan-kebiasaan yang berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik ada pula yang memiliki kebiasaan tidak baik. Berikut kebiasaan belajar yang baik menurut Purwanto (2017 : 112) :

#### 1. Metode keseluruhan kepada bagian

Didalam mempelajari sesuatu kita harus mulai dari keseluruhan dan kemudian baru mendetail bagian-bagiannya.

#### 2. Metode keseluruhan lawan bagian

Untuk bahan-bahan pelajaran yang tidak terlalu luas tepat digunakan metode keseluruhan. Sedangkan yang bersifat non verbal digunakan metode bagian.

#### 3. Metode campuran antara keseluruhan dan bagian

Metode ini baik digunakan untuk bahan-bahan pelajaran yang lebih luas.

#### 4. Metode resitasi'

Metode resitasi ini berarti mengulang atau mengucapakan kembali sesuatu yang telah dipelajari.

#### 5. Jangka waktu belajar

Jangka waktu belajar yang produktif seperti menghafal, mengetik, mengerjakan soal hitungan adalah antara 20-30 menit.

#### 6. Pembagian waktu belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dibuktikan, bahwa belajar terus menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa istirahat tidak efektif dan efisien.

#### 7. Membatasi kelupaan

Salah satu cara agar pelajaran yang kita pelajari tidak lupa diperlukan pengulangan atau review pada waktu-waktu tertentu atau setelah waktu pelajaran selesai.

#### 8. Menghafal

Metode menghafal berguna jika tujuannya untuk menguasai serta memproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang relative singkat.

#### 9. Kecepatan belajar dalam hubungannya dengan ingatan

Kecepatan belajar juga mempengaruhi ingatan. Dalam cakupan pelajaran yang singkat memungkinkan kecepatan belajar akan berpengaruh baik bagi ingatan.

Namun jika cakupan pelajaran yang luas maka kecepatan belajar membuat ingatan menurun.

#### 10. Retroactive inhibition

Berbagai ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan yang satu dengan yang lainnya.

Namun sering pula yang satu mendesak menghambat yang lain.

#### **2.1.2.4 Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik**

Berikut beberapa kebiasaan belajar yang tidak baik menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015 : 246) :

- a. Belajar pada akhir semester.
- b. Belajar tidak teratur.
- c. Menyia-nyiakan kesempatan belajar.
- d. Datang terlambat bergaya pemimpin.
- e. Bersekolah hanya untuk bergengsi.
- f. Bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain.
- g. Bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2014 : 185) kebiasaan belajar yang tidak baik sebagai berikut :

1. Belajar tidak teratur.
2. Belajar apabila menjelang ujian atau ulangan.
3. Daya tahan rendah (belajar terlalu tertega-gesa).
4. Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap.
5. Tidak terbiasa membuat ringkasan.
6. Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran.
7. Sering datang terlambat.

8. Senang menjilak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas.
9. Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk misalnya merokok.

#### **2.1.2.5 Indikator Kebiasaan Belajar**

Menurut Djaali (2015 : 128) mengenai dimensi kebiasaan belajar ada dua bagian yaitu *Work Methods* (WM) atau metode kerja dan *Delay Avoidan* (DA) atau kesigapan belajar. Pada kedua dimensi tersebut, dijabarkan menjadi 10 indikator yang diambil dari teori Slameto (2013 : 82) dan Sudjana (2014 : 165). Berikut kebiasaan belajar yang dikaji dalam penelitian ini :

1. *Work Methods* (WM) atau metode kerja dalam belajar adalah kebiasaan belajar seseorang yang merujuk pada penggunaan cara atau prosedur belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik serta keterampilan belajar. *Work Methods* (WM) penelitian ini meliputi deskriptor :

- a. Cara mengikuti pelajaran.
- b. Cara belajar individu.
- c. Cara belajar kelompok.
- d. Mempelajari buku teks.
- e. Membaca dan membuat catatan.
- f. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
- g. Mengulangi pelajaran dan menghadapi ujian.

2. *Delay Avoidan* (DA) atau kesigapan belajar adalah kebiasaan belajar yang merujuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademik, menghindari diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas serta

menghilangkan rangsangan yang dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar.

*Delay Avoidan* (DA) dalam penelitian ini meliputi descriptor :

- a. Konsentrasi
- b. Mengerjakan tugas

Dari indikator di atas dikembangkan peneliti untuk menyusun instrument angket kebiasaan belajar.

## **2.1.2 Hakikat Kemandirian Belajar**

### **2.1.3.1 Pengertian Kemandirian Belajar**

Menurut Erikson dalam Desmita (2014 : 185) mengungkapkan pendapat bahwa kemandirian adalah suatu usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud menemukan dirinya melalui proses mencari idantitas diri, yakni merupakan perkembangan ke arah individual yang mantap dan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, bertanggung jawab, mampu menahan diri, mengatur tingkah laku, menentukan keputusan, serta mampu mengatasi masalah. Kemandirian merupakan sikap otonomi dimana peserta didik secara relative bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.

Mudjiman (2011 : 16) menyatakan bahwa kemandirian dalam proses belajar memiliki cirri-ciri yang berkaitan dengan sumber belajar, piramida tujuan, media belajar, tempat belajar, waktu belajar, cara belajar, irama dan tempo belajar, refleksi dan evaluasi hasil belajar, status konsep belajar mandiri serta konteks system pembelajaran. Upaya mendefinisikan kemandirian dan proses perkembangannya ada beberapa sudut pandang yang telah dikembangkan oleh para ahli. Emil Durkheim, misalnya melihat makna dan perkembangan

kemandirian dari sudut pandang yang berpusat pada masyarakat (Sunaryo Kartadinata dalam Asrori, 2009 : 110).

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian**

Kemandirian belajar merupakan suatu hal yang dibentuk bukan semata-mata karena bawaan lahir pada diri individu sejak dilahirkan. Kemandirian dapat dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang datang dari lingkungan.

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian menurut Asrori (2009 : 118) :

#### **a. Gen atau keturunan**

Kepribadian orang tua sangat mempengaruhi kepribadian anak. Apabila kemandirian yang dimiliki oleh orang tua baik, maka anak juga akan memiliki kemandirian yang baik pula. Dan sebaliknya apabila orang tua memiliki kemandirian yang kurang baik, maka tidak menutup kemungkinan anak memiliki kemandirian yang kurang baik pula. Hal tersebut adapat terjadi karena didikan orang tua terhadap anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Pola asuh orang tua**

Perkembangan kemandirian pada anak dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua mengasuh atau mendidik anak. Apabila anak terlalu sering dilaang orang tua tanpa adanya penjelasan yang rasional maka dapat mengakibatkan perkembangan kemandirian anak terhambat. Sementara anak yang mendapat suasana keluarga yang nyaman dan menyenangkan akan mendorong kelancaran perkembangan kemandirian pada anak. Demikian pula, dengan orang tua yang kerap

membandng-bandingkan anak yang satu dengan yang lain juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak.

c. Sistem pendidikan di sekolah

Sistem pendidikan di sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Sekolah sebagai tempat tinggal kedua juga berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak. Proses pendidikan yang cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumen daripada mengembangkan demokratisasi dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Begitu juga dengan proses pendidikan yang lebih cenderung menkankan pemberian sanksi atau hukuman daripada pemberian reward dan penghargaan terhadap potensi anak, hal tersebut mengakibatkan perkembangan kemandirian anak menurun.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Lingkungan masyarakat yang lebih menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang nyaman dan aman serta kurang menghargai kemampuan anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Dan sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai kemampuan dan potensi anak dalam berbagai beentuk kegiatan di masyarakat dapat mendorong perkembangan kemandirian pada anak.

Sehingga dapat diketahui bahwa perkembangan kemandirian pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Setiap faktor yang mempengaruhi tergantung bagaimana perlakuan terhadap anak. Apabila cara yang dilakukan dengan cara yang baik dan nyaman maka faktor tersebut dapat mendorong kelancaran perkembangan kemandirian anak, sedangkan apabila cara yang dilakukan dengan

cara yang kurang baik dan menekan anak, maka faktor tersebut dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Oleh sebab itu, diperlukan adanya upaya mengembangkan kemandirian anak agar dalam tumbuh kembangnya sikap anak dapat lebih mandiri.

### **2.1.3.3 Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak**

Kemandirian sebagai aspek psikologi yang tidak sepenuhnya sifat bawaan dari lahir dan dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya menyebabkan diperlukannya upaya pengembangan kemandirian anak. Berikut beberapa upaya mengembangkan kemandirian anak menurut Asrori (2009 :119) :

1. Penciptaan partisipasi dalam keluarga
  - a. Saling menghargai antar anggota keluarga.
  - b. Anak dapat ikut serta memecahkan masalah dalam keluarga.
2. Penciptaan keterbukaan
  - a. Adanya toleransi dalam perbedaan pendapat.
  - b. Dapat memberikan keputusan yang disertai alasan rasional.
  - c. Saling terbuka terhadap minat anak.
  - d. Mengembangkan komitmen anak dalam penyelesaian tugas.
  - e. Hubungan dengan anak yang lain saling akrab.
3. Penciptaan kebebasan
  - a. Mendorong rasa keingintahuan pada anak.
  - b. Menciptakan rasa aman dan kebebasan untuk mengeksplor lingkungan sekitar.
  - c. Adanya aturan yang tidak mengandung ancaman.

4. Penerimaan positif tanpa syarat
  - a. Menerima adanya kelebihan dan kekurangan pada anak.
  - b. Tidak membandingkan antar anak.
  - c. Menghargai kemampuan anak dalam berproduktif.
5. Empati terhadap anak
  - a. Memahami perasaan dan pikiran anak.
  - b. Menerapkan persepektif dari sudut pandang anak dalam menyelesaikan masalah.
  - c. Menghargai hasil karya anak.
6. Penciptaan kehangatan dengan anak
  - a. Interaksi dengan akrab dan saling menghargai.
  - b. Bersikap ramah serta tidak bersikap dingin dengan anak.
  - c. Memabangun suasana nyaman dan menyenangkan.

Sementara itu, kemandirian merupakan kecakapan yang terus berkembang sepanjang masa kehidupan individu, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor pengalaman ataupun pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan disekolah juga perlu melakukan adanya upaya-upaya yang dapat mengembangkan kemandirian pada anak, diantaranya sebagai berikut (Desmita, 2014 : 190) :

- a. Meningkatkan proses belajar mengajar yang demokratis sehingga siswa merasa dihargai.
- b. Mendorong partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan.
- c. Diberikannya kebebasan kepada siswa dalam mengeksplor lingkungan dan rasa ingin tahu.

- d. Menerima kelebihan dan kekurangan siswa dengan tanpa syarat serta tidak membeda-bedakan antar siswa.
- e. Menjalin hubungan
- f. yang harmonis dengan siswa.

Beberapa pendapat para ahli mengenai upaya-upaya yang dapat mengembangkan kemandirian terhadap anak yakni dengan pemberian suatu kebebasan dalam melakukan apa yang diinginkan namun tetap menerapkan sikap tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan dan keputusan yang telah diambil. Komunikasi antar dua pihak juga perlu dilakukan dalam proses pengembangan kemandirian anak. Hal tersebut dilakukan agar terciptanya hubungan yang harmonis dan menyenangkan sehingga mengetahui karakter anak dan cara pandang anak. Karakteristik anak yang berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya juga menjadi pertimbangan dalam mengajarkan anak sikap kemandirian. Menerima kelebihan dan kekurangan anak, tidak membandingkan antara anak satu dengan yang lain serta menghargai kemampuan potensi anak menjadikan anak merasa dihargai keberadaannya. Kemampuan anak untuk mandiri belajar tidak bisa terbentuk dengan tersendiri. Keluarga dan sekolah berperan penting dalam mengembangkan kemandirian pada anak serta strategi guru dalam mengarahkan anak agar dapat mengatur dirinya sendiri.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak yaitu dengan meninjau dari sisi pandang mana yang mempengaruhi terciptanya kemandirian anak baik dari pola asuh keluarga, sekolah, masyarakat ataupun pendidikan. Menciptakan rasa aman dan nyaman

terhadap diri anak juga merupakan hal penting dalam mengembangkan kemandirian anak. Untuk mengetahui apakah dalam diri anak mempunyai sikap mandiri yang baik dapat ditinjau dari berbagai sikap yang merupakan indikator dari kemandirian.

#### **2.1.3.4 Indikator Kemandirian Belajar**

Menurut Desmita (2014 : 185) yang telah diungkapkan di atas, dapat diketahui bahwa indikator kemandirian belajar yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

##### **a. Motivasi**

Motivasi adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu agar mampu menggerakkan segala sesuatu yang menimbulkan kekuatan untuk mengarahkan dan menjaga perilaku sehingga dapat mendorong diri untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

##### **b. Kreatif dan inisiatif**

Kreatif dan inisiatif merupakan sikap terbuka dan aktif dalam melakukan tugas serta sikap memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

##### **c. Percaya diri**

Percaya diri merupakan sikap yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya, bersikap optimis dalam menghadapi segala sesuatu serta objektif yakni sikap individu dalam memandang sesuatu dengan kebenaran adanya.

##### **d. Tanggung jawab**

Tanggung jawab ialah sikap yang ditandai dengan adanya rasa saling memiliki, empati dan disiplin. Rasa memiliki bernaksud bahwa individu harus memiliki

kesadaran diri akan tanggung jawab yang harus dilakukannya, empati berarti dalam diri individu mampu menjelaskan dirinya dimana individu itu berada dan disiplin memiliki arti bertingkah laku tertib dan patuh pada aturan yang berlaku.

#### e. Pengendalian diri

Pengendalian diri adalah sikap peka individu terhadap situasi dan kondisi lingkungan serta mampu mengontrol diri dalam berperilaku.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator dalam penelitian tersebut meliputi motivasi diri, kreatif dan inisiatif, rasa percaya diri, adanya tanggung jawab dan adanya pengendalian diri.

### **2.1.4 Hakikat Keaktifan Siswa**

#### **2.1.4.1 Pengertian Keaktifan Siswa**

Keaktifan belajar dari peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang dilakukannya baik secara fisik maupun secara non fisik. Situasi belajar yang aktif dan kondusif dapat tercipta dari suatu keaktifan. Belajar aktif adalah menekankan keaktifan peserta didik dalam suatu system belajar mengajar, baik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang memuaskan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010 : 44) menyatakan bahwa kecenderungan psikologi dewasa ini beranggapan bahwa anak merupakan makhluk aktif. Anak memiliki motivasi untuk berbuat sesuatu, memiliki kemauan dan inisiatif sendiri. Belajar merupakan suatu hal yang tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain dan juga di paksakan oleh orang lain. Belajar akan terjadi apabila anak mengalami kesadaran dan kemauan diri.

Dimiyati dan Mudjiono (2010 : 51) juga berpendapat bahwa sebagai “primus motor” dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar, siswa diminta selalu aktif dalam mengelolah dan memproses perolehan belajarnya. Agar dpaat mengelolah dan memproses perolehan belajarnya secara efektif, peserta didik dituntut untuk selalu aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Menurut Djamarah (2014 : 274) belajar aktif ditunjukkan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang cukup tinggi dalam proses belajar, tidak hanya sekedar aktivitas fisik. Kebebasan diberikan kepada siswa untuk mencari berbagai sumber belajar yang relevan. Siswa juga diberi kesempatan untuk berdiskusi, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari, kesempatan mengemukakan pendapat. Kegiatan demikian, memungkinkan siswa dapat berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya.

Berikut beberapa indikator aktivitas belajar siswa menurut Djamarah (2014 : 63) :

- a. Peserta didik belajar secara individu untuk menerapkan konsep, prinsip, dan generalisasi.
- b. Peserta didik belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah (problem solving).
- c. Peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas.
- d. Peserta didik berani mengajukan pendapat.
- e. Peserta didik melakukan aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan.
- f. Terjadinya hubungan yang baik antaranak dalam melakukan kegiatan belajar.

- g. Peserta didik memiliki kesempatan untuk member tanggapan terhadap pendapat anak yang lain.
- h. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.
- i. Peserta didik melakukan upaya dalam menilai hasil belajar yang telah dicapainya.
- j. Peserta didik berkesempatan untuk bertanya dan meminta pendapat guru dalam kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Sudjana (2016 : 61) memberikan pendapat yakni keaktifan siswa dapat dilihat dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Adanya keterlibatan dalam pemecahan masalah.
2. Berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya.
3. Mampu menilai kemampuan diri dan hasil-hasil yang telah diperoleh.
4. Memiliki inisiatif untuk mencari informasi dalam pemecahan masalah.
5. Memiliki keberanian dalam bertanya kepada teman atau guru apabila ada hal yang kurang dipahami dalam pembelajaran.
6. Ikut aktif dalam diskusi kelompok dengan teman yang lain.
7. Mampu melatih diri dalam menyelesaikan masalah yang sejenis.
8. Mampu menerapkan ilmu yang telah diterima dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa merupakan hubungan timbal balik antara siswa dan guru dalam pembelajaran.

#### **2.1.4.2 Bentuk-Bentuk Keaktifan Siswa**

Keaktifan siswa dalam proses belajar sangat dibutuhkan untuk terciptanya suasana belajar yang efektif dan efisien. Apabila siswa selama proses belajar aktif dan kreatif maka akan menciptakan suasana kelas hidup dan penuh semangat. Dan sebaliknya apabila dalam proses belajar siswa pasif dan kurang bersemangat maka suasana kelas akan kurang mendukung kegiatan belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010 : 114) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengambil bermacam bentuk kegiatan, baik kegiatan fisik yang mudah untuk diamati sampai dengan kegiatan psikis yang sulit untuk diamati. Kegiatan fisik yang mudah untuk diamati meliputi dalam bentuk kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, meragakan, dan mengukur. Sementara kegiatan psikis meliputi mengingat kembali materi pelajaran pertemuan sebelumnya, menerapkan khsanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dapat menyimpulkan suatu hasil dari eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lainnya serta kegiatan psikis lainnya.

Dalam proses pembelajaran disekolah banyak kegiaian yang dilakukan oleh siswa mulai dari memahami materi, mengerjakan latihan hingga kegiatan diluar kegiatan pembelajaran. Semua hal tersebut harus dilakukan oleh siswa tanpa terkecuali. Oleh karena itu, menurut Diedrich (dalam Karwati, 2015 : 153), mengklasifikasikan kegiatan belajar dalam delapan kelompok diantaranya :

1. Kegiatan visual (*visual activities*), meliputi membaca, percobaan, dan mengamati gambar demonstrasi.
2. Kegiatan lisan (*oral activities*), contohnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, menyampaikan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), misalnya uraian, diskusi, percakapan, music dan pidato.
4. Kegiatan menulis (*writing activities*), sebagai contohnya menulis karangan, cerita, puisi, laporan, angket dan menyalin .
5. Kegiatan menggambar (*drawing activities*), meliputi menngambar, membuat grafik, peta dan diagram.
6. Kegiatan metrik (*motor activities*), seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, beternak dan berkebun.
7. Kegiatan menta (*mental activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain : menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. kegiatan emosional (*emotional activities*), sebagai contohnya menaruh minat, bakat, merasa bosan, gembira, semangat, berani, bergairah, tenang, dan gugup.

Berdasarkan penjelasan di atas di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar dapat ditentukan oleh bermacam kegiatan, baik kegiatan fisik maupun kegiatan non fisik.

### **2.1.4.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa**

Keaktifan siswa dalam proses belajar dapat menciptakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan. Keaktifan siswa dapat merangsang dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Keaktifan siswa dapat tercipta dengan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik (Karwati, 2015 : 154) :

- a. Memberikan motivasi atau dorongan dan menarik perhatian siswa agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional pembelajaran.
- c. Meningkatkan potensi belajar pada siswa.
- d. Memberikan stimulus berupa topic, masalah dan konsep yang akan dipelajari.
- e. Menjelaskan cara mempelajari materi pelajaran.
- f. Merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
- g. Memberikan timbal balik kepada siswa.
- h. Memberikan latihan atau tugas sehingga potensi siswa terpantau dengan baik.
- i. Bersama siswa, guru menyimpulkan pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga tingkat keaktifan antara satu siswa dengan siswa yang lain berbeda.

#### **2.1.4.4 Indikator keaktifan siswa**

Pendapat Sudjana (2016 : 61) dan Djamarah (2014 : 63) bahwa indikator kelatifan belajar yang relevan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajar
  - a. Mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.
  - b. Materi yang diajarkan dicatat dengan rapi.
  - c. Menyampaikan pendapat ketika diminta oleh guru.
  - d. Mendengarkan dan memperhatikan ketika teman yang lain memberikan penjelasan.
  - e. Berbagi informasi kepada teman yang belum paham materi pelajaran.
  - f. Menyimpulkan materi yang telah dielajari.
2. Bertanya kepada siswa atau guru lain apabila ada materi yang belum dipahami
  - a. Bertanya terhadap guru apabila ada materi yang disampaikan belum dipahami.
  - b. Bertanya terhadap teman yang lain jika belum paham materi dipelajari.
3. Mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah
  - a. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi.
  - b. Memanfaatkan sumber belajar untuk mendalami materi.
4. Diskusi kelompok dengan petunjuk guru
  - a. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
  - b. Menyampaikan pendapat jika diminta teman sekelompok.

- c. 'berperan aktif dalam kelompok.
  - d. Menghargai pendapat orang lain.
5. Melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis
- a. Membuat catatan soal dan hasil pembahasan yang disampaikan oleh guru.
  - b. Menyelesaikan soal yang diberikan.
  - c. Ikut serta dalam penyelesaian masalah.

## 2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan penelitian yang sudah ada terdahulu. Berikut beberapa penelitian yang mendukung beserta dengan hasil yang menjadi kajian peneliti :

- 1) Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Hidayati (2016) yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Ii Piyungan". Pengujian hipotesis diperoleh dari  $r_{hit} = 0,292$  dan  $Sig. = 0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2015) yang berjudul "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika". Berdasarkan hasil penelitian Uji Korelasi (R) antara X1 (minat siswa) dan X2 (kebiasaan belajar siswa) terhadap Y (Prestasi belajar matematika siswa)  $R_{x1x2y} = 0,7776$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ )  $KD = 60,47\%$ . Selanjutnya untuk mengetahui keberartian korelasi ganda (R) dihitung dengan uji F = 5,568 dengan  $F_{table} = 3,35$  sehingga koefisien korelasi secara bersama-sama antara minat siswa (X1) dan kebiasaan belajar siswa (X2) dengan

prestasi belajar matematika siswa (Y) sebesar 5,5687 tergolong sedang. Tingkat keberartian koefisien korelasi ganda diuji dengan uji F diperoleh  $F_{hitung} = 5.5687 > F_{tabel} = 3,35$ , Maka terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara minat siswa dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

- 3) Penelitian yang mendukung dilakukan Mina, Israwati, dan Victoria (2016) yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri 1 Lampageu Aceh Besar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketuntasan belajar siswa dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar melalui lesson study yang sesuai dengan nilai KKM. Hal tersebut terjadi karena siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dan menguasai materi tersebut. Nilai rata-rat siswa pada pertemuan I adalah 2,896 , pertemuan II 3,413, dan pertemuan III 3,6928.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Rosyida, Utaya dan Budijanto (2016:1-28) dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA”. Hasil penelitian ini bahwa menunjukkan terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016) dengan judul “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari”. Pada hasil penelitian tersebut dengan adanya pemanfaatan gaya belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa

berdasarkan indikator-indikator berikut ini : kerjasama dan hubungan sosial, perhatian, menyatakan pendapat, penyelesaian masalah, dan disiplin diri.

- 6) Penelitian yang dilakukan Lestari dan Kusmanto (2016:57-64) dengan judul “ Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru, Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Salam”. Hasil dalam penelitian tersebut dari hasil uji hipotesis, koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,516, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,267 dan Fhitung sebesar 10,66 dengan Sign = 0,000 dengan arti bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru, keaktifan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika.
- 7) Penelitian yang dilakukan Nurmalia (2015:58-67) dengan judul “ Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kreung Geukueh Kabupaten Aceh Utara”. Hasil penelitian bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X MAN Kreung Geukueh Kabupaten Aceh Utara, hal ini dibuktikan dari uji t nilai t-hitung = 11,5456 dan t-tabel = 1,6772, maka t-hitung > t-tabel, yang memiliki arti adanya pengaruh signifikan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa sangat signifikan yang tergolong cukup kuat.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Sani, Sudarmin, dan Nurhayati (2016:56-65) dengan judul “Pembelajaran *Team Game Tournament* Berbantuan Media Number Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa”. Hasil penelitian

dengan penggunaan pembelajaran TGT berbantuan media *Number Card* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berhasil meningkatkan keaktifan siswa dengan penggunaan pembelajaran TGT sebesar 67,06% pada siklus I dan 85,65% pada siklus II (Tyasning et al., 2012) pada materi koloid, berhasil meningkatkan kognitif siswa sebesar 41,12% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 82,35%.

- 9) Penelitian yang telah dilakukan oleh Setyowati, Susilo dan Masrukin (2016:24-30) dengan judul “Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan siswa pada Materi Peluang”. Dengan hasil penelitian bahwa penggunaan alat peraga, hasil belajar siswa konsep teori peluang di kelas X AP B semester 2 SMK Negeri 1 Bawen meningkat 16,91% pada siklus I dan 37,14% pada siklus II. Keaktifan termasuk cukup baik sebanyak 40% pada siklus I dan 51,42% pada siklus II.
- 10) Penelitian yang telah dilakukan oleh Verma (2016:75-88) dengan judul “ *A Study of Academic Achievement Among High School Students In Relation To Their Study Habits*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi akademik siswa sampel.
- 11) Penelitian yang dilakukan Poudel (2016:40-52) yang berjudul “ *Relationship Between Study Habits and achievement of Grade Ten Student in Nepal*”. Hasil penelitian tersebut pengaruh kebiasaan belajar tidak lebih dari 8% dalam setiap jenis prestasi. Kebiasaan belajar tidak terkait dengan kompetisi lagu

daerah. Hal tersebut terjadi karena tidak ada subjek yang terkait dengan musik, menyanyikan lagu.

- 12) Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Umit, Guldan, Zhanar, Gilbarsyun dan Arkeke (2016) yang berjudul "*Enhancement of Students Independant Learning Through Their Ceitical Thingking Skills Development*". Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kerja mandiri siswa akan berkontribusi banyak dalam meningkatkan keterampilan berpikir reflektif dan kritis mereka, dan sadar akan pemahaman dan materi pembelajaran oleh siswa.
- 13) Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurelah (2016) yang berjudul "Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SDN di Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS, kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS, kemandirian belajar dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat adanya hubungan antara kemandirian belajar dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS.
- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Rabia, Mubarak, Tallat dan Nasir (2017) yang berjudul "*A Study on Study Habits and Academic Performance of Studants*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan persepsi siswa. kebiasaan belajar berperan dalam berhasilnya prestasi siswa.

- 15) Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rafika, Israwati, dan Bachtiar (2017) dengan judul “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh”. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa poin penting yakni, guru menggunakan multi metode dalam mengajar, guru memanfaatkan sumber belajar seperti lingkungan sekitar, alat peraga, internet yang disediakan oleh sekolah, dan menumbuhkan suasana menyenangkan dalam belajar .
- 16) Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Dewi, Ismanto, dan Kristin (2017) dengan judul “Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar tematik Melalui *Project Based Learning*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar tematik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa pada pra siklus sebesar 50%, pada siklus I sebesar 85% dan siklus II sebesar 100%. Hal tersebut memiliki dampak terhadap ketuntasan belajar yang meningkatkan menjadi 50%.
- 17) Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati (2017:77-78) dengan judul “Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop”. Hasil penelitian pada pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat dengan diperolehnya koefisien hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dan kemandirian belajar sebagai variable kontrolnya 0,447 dan menunjukkan arti positif antara kebiasaan

belajar dan prsetasi belajarmatematika. Berdasarkan uji hiotesis di dapat nilai sig  $0,00 < 0,05$ . Hal tersebut berarti hipotesis diterima dan koefisien hubungan tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

- 18) Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Ngadimin dan Farhan (2017:243-246) dengan judul “ Hubungan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation”. Hasil penelitian tersebut meunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan diterima  $H_a$  yang bermaksud terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika pada kelas X MIA di SMA Negeri 1 Ingin Jaya.
- 19) Penelitisn selanjutnya yang mendukung dilakukan oleh Achmad, Yusuf, Mujasam dan Widyaningsih (2017) dengan judul “ Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika”. Hasil pada penelitian tersebut dengan hasil pengujian variable independan yakni motivasi berprestadi dan kebiasaan belajar terhadap variable dependen yakni prestasi belajar ditemukan adanya hubungan. Beradasrakan uji regresi berganda diketahui koefisien korelasi motivasi berpretasi dan kebiasaan belajar sebesar 0,609 dengan nilai sig sebesar 0,006. Dengan demikian, adanya hubungan signifikan antar4a motivasi berpresatasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar SMP Negeri 7 Prafi Kota Manukwari sebesar 3,71%.

- 20) Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Mutitama (2017) dengan judul “ Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Tehnik Modeling Simbolik Terhadap Kebiasaan Belajar”. Hasil penelitian tersebut terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan menggunakan tehnik modeling simbolik.
- 21) Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Berutu dan Iqbal (2018) dengan judul “ Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Tatbat”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari minat terhadap hasil belajar biologi siswa SMA se-kota Stabat dengan koefisien regresi sebesar 0,203, bentuk hubungan positif dan signifikan. Terdapat pula adanya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA se-kota Stabat dengan koefisien regresi sebesar 0,452, bentuk hubungan positif dan signifikan.
- 22) Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lase (2018:56-66) yang berjudul “ Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”. Hasil penelitian tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX semester I SMA negeri 2 Gunung Sitoli. Semakin tinggi motivasi belajar dan kebiasaan belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.
- 23) Selanjutnya penelitian yang mendukung dilakukan oleh Zanita (2018) yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar

Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pendidikan agama islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi variabel X1 dan X2 terhadap Y sebesar 0,808 yang memiliki maksud adanya tingkat hubungan sangat kuat dengan korelasi sebesar 65,4% serta hasil regresi atas X1 dan X2, ditemukan persamaan regresi  $Y = 5,498 + 0,627$ .

- 24) Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Lempek (2018) yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Semberpasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pembinaan dan membentuk sikap kemandirian peserta didik dalam proses belajar, karena 60% peserta didik sering nyontek, 20% kadang-kadang dan 20% tidak melakukan nyontek. Dengan demikian, mengakibatkan siswa belum mampu mandiri dalam mengerjakan tugas.
- 25) Penelitian yang dilakukan oleh Siahi dan Maiyo (2015: 134-141) yang berjudul “*Study Of The Relationship Between Study Habits and Academic Achievement Of Students: A Case Of Spicerhigher Secondary School, India*”. Hasil penelitian Adanya Hubungan yang tinggi antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik: itu positif dan signifikan terkait dengan prestasi akademik, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien indeks korelasi "r" dari 0,66.
- 26) Penelitian yang dilakukan oleh Magfirah, Rahman dan Sulasteri (2015:103-116) yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar” .Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial konsep diri dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Sumbangi pengaruh variabel konsep diri dan kebiasaan belajar 16,7% sedangkan selebihnya 83,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

- 27) Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosardi dan Zuchdi (2014) dengan judul “Keefektifan Pembelajaran IPS Dengan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian dan Kepedulian Siswa” hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi variabel kemandirian bernilai kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga penerapan strategi pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) dan strategi pembelajaran konvensional menunjukkan perbedaan terhadap nilai kemandirian.
- 28) Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Oktavera (2015) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” Hasil perhitungan ANAVA dapat diketahui bahwa nilai hasil pengujian hipotesis kedua yang disajikan dalam tabel ANAVA pada baris Interaksi A X B menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 11,42 > F_{tab} (0,05:1:36) = 4,11$  dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap

hasil belajar IPA pada pokok bahasan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dan teknologi.

- 29) Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Sharma dan Charu (2016) dengan judul "*A Review on Study Habits of School Going Children in Relation to Their Academic Achievement*". Hasil Penelitian ada hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Tinjauan berbagai penelitian mengungkapkan bahwa prestasi akademik anak laki-laki secara signifikan lebih tinggi daripada anak perempuan. Studi ini juga menyimpulkan bahwa ada korelasi positif antara berbagai faktor (seperti lingkungan rumah, harga diri, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, keterlibatan orang tua, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, motivasi akademik, fasilitas belajar, kecerdasan emosi) dan prestasi akademik.
- 30) Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Maga (2016) dengan judul "Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Metakognitif Berbasis Tutor Sebaya Bagi Siswa Kelas VSD YPK Persiapan Kampung Anny" Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika yang dapat dilihat dari meningkatnya indikator-indikatornya meliputi: 1) siswa mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebelum tindakan 62,5%, siklus I 78,125%, dan siklus II 90,32%, 2) siswa mampu mengatasi masalah sebelum tindakan 46,875%, siklus I 62,5%, dan siklus II 80,645%, 3) siswa percaya pada kemampuan dirisendiri sebelum tindakan 18,75%, siklus I 34,375%, dan siklus II

64,516% dan siswa yang nilainya tuntas KKM sebelum tindakan 68,75%, siklus I 71,875%, dan siklus II 83,87%. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Metakognitif Berbasis Tutor Sebaya dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika.

- 31) Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi, Antosa, dan Noviana (2016) dengan judul "*Study Habits Of Studants AchievementAt SD Negeri 95 Pekanbaru*". Hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa siswa berprestasi di kelas tinggi IV, V dan VI di SD Negeri 95 Pekanbaru memiliki kebiasaan belajar yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh data kuesioner dan observasi dari 27 siswa berprestasi sebanyak 24 siswa mempunyai kebiasaan belajar kategori baik dengan persentase 88,88% dan 3 siswa dengan kategori belum memiliki kebiasaan belajar di sekolah yang baik dengan persentase 11,11%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiassan bealajar siswa berprestasi di sekolah dasar negeri 95 Pekanbaru sudah menunjukkan kebiasaan belajar yang baik.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Merurut Sugiyono (2013:92) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dalam kerangka pikir ini menggambarkan hubungan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap keaktifan siswa. Kebiasaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa. Merurut R.Gagne daIam Ahmad Susanto ( 2016 : 1), belajar dapat didefinisikan

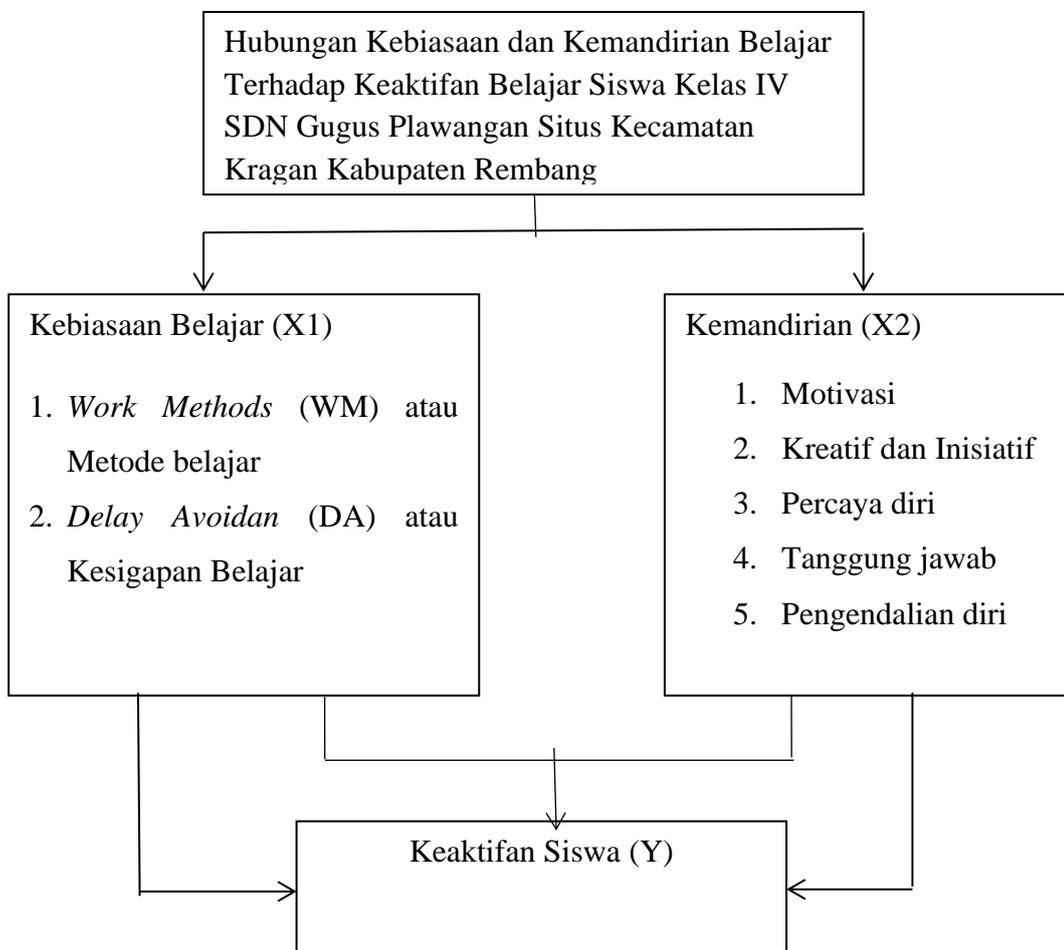
sebagai suatu proses perubahan perilaku karena pengalaman. Djaali (2015:128) mendefinisikan kebiasaan belajar merupakan penyelesaian aktivitas dengan menggunakan langkah-langkah yang tidak berubah-ubah ketika mengerjakan berbagai kegiatan dalam proses belajar. Aunurrahman (2014:185) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang memberikan karakteristik dalam kegiatan belajar yang sudah melekat dalam kurun waktu yang relatif lama.

Kemandirian dalam belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar. Kemandirian merupakan kemampuan individu dalam bersikap terhadap kondisi lingkungan yang telah dihadapi tanpa bantuan orang333eeeeeeeeeee lain dengan berbekal pemahaman dan pengalaman yang telah diperoleh selama ini. Kemampuan disini memiliki arti sikap individu dalam belajar yang didorong oleh kemauan diri sendiri untuk mempelajari materi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa bantuan orang lain dengan penuh tanggung jawab. Hal ini juga didasarkan pada pendapat Desmita (2014). Desmita (2014:185) mengartikan bahwa kemandirian berkaitan dengan otonomi yaitu kemampuan dalam mengatasi perasaan malu dan keraguan dalam pengendalian dan pengaturan segala aspek dalam diri sendiri secara tidak terikat.

Menurut Djamarah (2014:274), belajar aktif, ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekadar aktivitas fisik semata. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok.

Indikator keaktifan siswa adalah turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru dan melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis.

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan langkah yang dilakukan setelah mengkaji teori berkaitan dengan variabel penelitian. Sugiyono (2016:96) mengemukakan bahwa hipotesis ialah jawaban sementara dari pertanyaan yang disusun sebagai rumusan masalah dalam penelitian. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

Ho1 : Tidak ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Ha1 : Ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Ho2 : Tidak ada hubungan antara kemandirian belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Ha2 : Ada hubungan antara kemandirian belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Ho3 : Tidak ada hubungan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Ha3 : Ada hubungan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan berdasarkan perolehan nilai  $r_{hitung}$  dari kebiasaan belajar (X1) dengan keaktifan siswa (Y) ( $0,807 > 0,185$ ) termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat, ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,807 dan kontribusi sebesar 65,1%.
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan berdasarkan perolehan nilai  $r_{hitung}$  dari kemandirian belajar (X1) dengan keaktifan siswa (Y) ( $0,627 > 0,185$ ) termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat, ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,627 dan kontribusi sebesar 39,3%.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Plawangan Situs Kecamatan Kragan berdasarkan perolehan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,834 > 0,1909$ ) termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat, ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,834 dan kontribusi sebesar 69,6%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi guru

Guru hendaknya perlu merancang pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan melatih kebiasaan dan kemandirian siswa dalam belajar dapat dilakukan melalui diskusi kelompok sehingga siswa dapat secara mandiri serta aktif memecahkan persoalan yang diberikan guru dan memosisikan diri sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

b. Orang tua

Para orang tua hendaknya selalu mendampingi serta membimbing putra-putrinya dalam belajar dengan meningkatkan kemandirian anak, memantau atau memberikan arahan kebiasaan belajar yang baik khususnya ketika berada di rumah demi tercapainya keaktifan siswa yang optimal

c. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan wacana bahwa profesionalisme guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar serta mampu menghimbau warga sekolah agar mampu memotivasi siswa untuk memiliki kesadaran kebiasaan dan kemandirian belajar yang baik agar keaktifan siswa meningkat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk lebih memahami pengetahuan tentang hubungan kebiasaan dan kemandirian belajar dengan keaktifan siswa, sebaiknya peneliti menambah

referensi dari berbagai sumber untuk memperkuat dan memperluas wawasan yang diketahui dari penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansyari, Muhammad, Mohammad. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Tatbat. 1(2),45.
- Apriliani, Wahyu, Amin Yusuf. (2015). Kebiasaan Belajar Anak Jalanan Kawasan Simpang Lima Kota Semarang Binaan Komunitas Satoe Atap. *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*, 4(1), 68.
- Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad, Muhammad Ali. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Atsiaya, Evans, Julius. (2015). *Study Of The Relationship Between Study Habits and Academic Achievement Of Studants: A Case Of Spicerhigher Secondary School, India. Journal of Education Administration and Policy Studies*, 7(7), 134-141.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Desmita. 2014. *PsikologiPerkembangan Siswa*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Dian Puspa, Zairul, Eddy. (2016). *Study Habits Of Studants AchievementAt SD Negeri 95 Pekanbaru*. 2(1).
- Dewi, Swantika Kumala, Bambang, Firosalia. (2017). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar tematik Melalui Project Based Learning. 4(1), 36.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*.Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Fatimah, Enung.2008. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Anisah Kaunyah. (2016). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Ii Piyungan. 3(1),15.
- Hidayah, Arini, ninik Setyowani. (2016). Keefektifan Layanan Penguasaan Konten Tentang *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar.

*Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 5(4),8.

Kurniawati, Yenny, Ngadimin, Ahmad. (2017). Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(2), 243-246.

Lase, Sadiana. (2018). Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Warta*, 56(1), 55.

Lempek, Hendrik. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. *I2(1)*.

Lestari, Zuly, Benedictus Kusmanto. (2016). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru, Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Salam . *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(1), 60.

Maga, Yeol. (2016). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Metakognitif Berbasis Tutor Sebaya Bagi Siswa Kelas VSD YPK Persiapan Kampung Anny. 14(1).

Magfirah, Irma, Ulfiani Rahman dan Sri Sulasteri. (2015). Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1), 103.

Mahwish, Naima, Hira dan Wajiha. (2017). *A Study on Study Habits and Academic Performance of Students*. *International Journal Of Asian Social Science*, 7(10), 891. DOI: 10.18488/journal.1.2017.710.891.897.a.

Mina, Wihil, Israwati, Linda Victor. (2016). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri 1 Lampageu Aceh, 3(2), 178.

Muhtadi, Dedi, Sukirwan. (2017). Implementasi Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 9.

Musthofa, Muhammad Ulinuha, Hary Suswanto, Amat Nyoto. (2017). Kontribusi Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar, Dan Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian Terhadap Kinerja PKL Siswa SMK Kompetensi Keahlian Multimedia di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*, 2(11), 1557.

Mutitama, Ita Pratista, Awalya. (2017). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Kebiasaan Belajar.

*Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 6(1), 5-6.

Narayan, Tek. 2016. *Relationship Between Study Habits and achievement of Grade Ten Student in Nepal. Journal Of Advanced Academic Research (JAAR)*, 3(3), 40-52.

Nurelah, Elah. (2016). Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPSSiswa Kelas V SDNdi Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 24.

Nurmalia. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kreueng Geukueh Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 4(1), 58-67.

Oktavera, Siska. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 6(2).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013.

Purwanto, Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rafika, Israwati, Bachtiar. (2017). Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. 2(1), 125.

Rahayu, Mardiyatun Mugi. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap hasil Belajar Matematika. *Journal Of Elementary Education*, 4(1), 39.

Razia B. (2015). Study Habits Of Secondary School Student In Relation To Their Socio-Economic Status And Gender. *International Journal Of Social Science and Management (IJSSM)*, 2(1), 70. DOI: 10.3126/ijssm.v2i1.11815

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.

Rifa'I Achmad, Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU/MKDK LP3 UNNES.

- Rosardi, Raras Gistha, Darmiyati Zuchdi. (2014). Keefektifan Pembelajaran IPS dengan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian dan Kepedulian Siswa. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(2), 198.
- Rosyida, Fatiya, Sugeng Utaya, Budijanto. (2016). Pengaruh kebiasaan Belajar dan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2), 89.
- Rusmiyati, Febti. (2017). Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Metematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. *Jurnal Pendidikan Matematik*.5(1), 84.
- Sharma, Geetika, Dr. Charu. (2016). *A Review on Study Habits of School Going Children in Relation to Their Academic Achievement*. 2(5).
- Sani, Zulaikha Marta, Sudarmin, Sri Nurhayati. (2016). Pembelajaran Team Game Tournament berbantuan Media Number Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *jurnal pendidikan kimia UNNES*, 1(1), 56-65.
- Saputra, Alfredo, Syariefuddin, dan Noviana. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-kecamatan Tampan. *Jurnal Pendidikan*, 1(1),1-13.
- Setyowati, Nining, Bambang Eko, Masrukin. (2016). Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan siswa pada Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan Matematika Unnes*,7(1),24-30.
- Siagian, Roida Eva. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2), 122-123.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sobri, Muhammad, Moerdiyanto. (2014). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1), 56.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

*Their Critical Thinking Skills Development. International Journal Of Environmental & Science Education*, 11(18), 11587.

Tirani, Ardika Agus. (2017). Hubungan Antara Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan. *Jurnal Pendidikan Matematik*. 5(1), 65.

Umit, Guldan, Zhanar, Gulbarsyun dan Arkeke . (2016). *Enhancement of Students' Independant Learning Through* Sobri, Muhammad, Moerdiyanto. 2014. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1), 56.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas

Utami, Santi, Soenarto. (2015). Peningkatan Motivasi, Kemandirian dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Audio. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 71.

Verma, Anju. (2016). *A Study of Academic Achievement Among High School Stydants In Relation To Their Sudy Habits*. *Journal of Research in Humanities, Art and Literature*, 4(3), 75-88.

Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Infomatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2).

Widyoko, Eko Purwanto. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Zanita, Erlina. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. *Jurnal Agama Islam*. 3(1), 23-25.